

**LAPORAN TAHUNAN
HIBAH BERSAING**



**PENGEMBANGAN BUKU KERJA SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH
DASAR DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

Peneliti:

Suyantiningsih, M.Ed NIDN 0020056010

Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd NIDN 0012127904

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER, 2013**

PENGEMBANGAN BUKU KERJA SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Peneliti:

Suyantiningasih, Sekar Purbarini Kawuryan

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan buku kerja siswa pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menyusun buku kerja siswa sebagai media pembelajaran PKn untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa sekolah dasar; (2) melakukan uji validasi melalui uji lapangan awal, revisi produk utama, uji lapangan utama, revisi produk operasional, uji lapangan operasional, dan revisi produk akhir; (3) mensosialisasikan buku kerja siswa yang telah dibuat pada tahun pertama melalui pelatihan pada guru SD di Yogyakarta; (4) mengukur tingkat kemandirian belajar siswa setelah digunakannya buku kerja siswa pada pembelajaran PKn.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Developmet (R & D)*. Subjek penelitian adalah guru dan siswa sekolah dasar kelas IV yang berada di wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, yang didukung *focus group discussion (FGD)* serta buku catatan lapangan/*logbook*. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa dari 3 sekolah di 3 kabupaten/Kota Propinsi DIY.

Hasil yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah: (1) tersusunnya model Buku Kerja Siswa sebagai media pembelajaran PKn untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Sedangkan pada tahun kedua adalah: (2) tersosialisasikannya buku kerja siswa melalui pelatihan pada guru SD di Yogyakarta; (3) terukurnya tingkat kemandirian siswa setelah digunakannya Buku Kerja Siswa pada pembelajaran PKn.

Kata kunci: Buku Kerja Siswa, Kemandirian Belajar, PKn, Sekolah Dasar

THE DEVELOPMENT OF STUDENT WORKING BOOK ON THE SUBJECT MATTER OF CITIZENSHIP EDUCATION TO IMPROVE STUDENT LEARNING INDEPENDENT FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN YOGYAKARTA SPECIAL PROVINCE

Suyantiningih, Sekar Purbarini Kawuryan

ABSTRACT

This research aims to develop student working sheet on the subject matter of citizenship education for elementary school students in order to improve students' learning independent in Yogyakarta Special Province. Specifically, the purposes of this research are: (1) producing student working book as an instructional media of citizenship education to improve students' learning independent for elementary school students; (2) validating product through preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, and final product revision; (3) socialising student working book by conducting training for elementary school teachers in Yogyakarta Special Province; (4) measuring the level of student learning independent toward the use of student working book for students in elementary school on citizenship education learning process.

The approach which is used in this research is Research and Development (R & D). The subjects are teachers and students of grade 4 elementary school in Yogyakarta Special Province that is selected by purposive sampling. The technique of data collection is using questionnaire, observation, interview, and documentation study, supported with focus group discussion (FGD), and also logbook. Data is analysed using quantitative descriptive and qualitative.

The targeted result in this research is: (1) model of student working book as an instructional media for elementary school students to improve the level of students learning independent is produced; (2) students working book is socialised through teachers training scheme; (3) the level of student learning independent is measured after using the student working book on the subject matter of citizenship education.

Keywords: Student Working Book, Student Learning Independent, Citizenship Education, Elementary School

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
LEMBAR PENGESAHAN	2
RINGKASAN	3
DAFTAR ISI	5
BAB I Pendahuluan	6
A. Latar Belakang	6
B. Rumusan Masalah	7
BAB II Tinjauan Pustaka	8
A. Buku Kerja Siswa untuk Pembelajaran	8
B. Kemandirian Siswa	9
C. Mata Pelajaran PKN di SD	10
D. Relevansi antara Buku Kerja Siswa dan Mapel PKN	13
BAB III Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
A. Tujuan Peneltian	15
B. Manfaat Penelitian	15
C. Inovasi Penelitian	16
BAB IV Metode Penelitian	17
A. Pendekatan Penelitian	17
B. Subjek Penelitian	17
C. Desain Penelitian	18

	D. Teknik Pengumpulan Data	20
	E. Teknik Analisis Data	20
	F. Indikator Ketercapaian	21
BAB V	Hasil dan Pembahasan	22
	A. Studi Pendahuluan	22
	B. Perencanaan dan Pengembangan	24
	C. Validasi Ahli dan Materi	26
BAB VI	Rencana Tahap Berikutnya	37
BAB VI	Kesimpulan dan Saran	40
	A. Kesimpulan	40
	B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembar Kerja Siswa atau yang lebih dikenal dengan sebutan LKS, merupakan model klasik dari media pembelajaran untuk siswa yang masih sangat dominan untuk membantu siswa dalam belajar dan membantu memahami materi dan sekaligus berlatih soal-soal. LKS juga merupakan sarana untuk mendidik siswa mampu menjadi pebelajar mandiri. Bentuk Lembar Kerja Siswa yang secara umum ditemui memiliki beberapa kesamaan bentuk. Namun demikian, pada dasarnya dalam LKS, siswa diantarkan untuk menjawab soal dengan langkah-langkah yang dipandu oleh si pembuat soalnya.

Banyaknya fakta yang terjadi akhir-akhir ini mengindikasikan bahwa penggunaan LKS kurang efektif dalam membangun kemandirian siswa dalam belajar. Secara empiris, dalam LKS juga tidak ada tuntunan kerja dan panduan pengerjaan tugas. LKS yang ada saat ini diindikasikan tidak sesuai dengan kaidah pembuatan LKS sebagai media belajar bagi siswa. Sebagian besar hanya berisi penggalan-penggalan materi yang dipergunakan untuk menjawab soal-soal. Fakta penyerta lainnya adalah LKS sebagai salah satu media belajar yang bersifat mandiri bagi siswa banyak mengandung unsur-unsur mengarah SARA dan juga berisi kekerasan. Misalnya, peredaran Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi cerita 'Bang Maman dari Kali Pasir' di SD Angkasa, Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur, yang berisi cerita tentang istri simpanan. LKS lain yang berisi kekerasan orang dewasa beredar di Jakarta. LKS tersebut bercerita tentang 'Pengenalan Cerita Rosim' berisi kekerasan yang dilakukan majikan terhadap budak perempuan. Buku terbitan Widya Mulya ini, diperuntukan untuk siswa SD dan MI kelas III. Artinya, materi yang ada dalam LKS tersebut kurang relevan dan perlu dilakukan pembenahan untuk memformulasikan LKS yang sesuai dengan kaidah penulisan LKS yang lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mengembangkan Buku Kerja Siswa sebagai media pembelajaran PKn untuk meningkatkan kemandirian belajar

siswa di sekolah dasar. Keberadaan Buku Kerja Siswa sangat esensial dan dibutuhkan mengingat selama ini LKS menjadi satu-satunya sumber yang digunakan di sekolah. Selain itu kemandirian belajar merupakan hal yang utama dan esensial untuk dibekalkan kepada siswa untuk menyiapkan siswa ke jenjang yang lebih tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah buku kerja siswa yang mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran PKn?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Buku Kerja Siswa untuk Pembelajaran

Buku Kerja Siswa atau yang selama ini dikenal oleh guru dengan sebutan Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang digunakan oleh siswa sebagai panduan dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut Tian Belawati (2009: 12), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan bagi peserta belajar untuk belajar. Sejalan dengan hal tersebut Paulina Panen (2003) berpendapat bahwa bahan ajar adalah informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai dalam pembelajaran.

Bahan ajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang dikemas dalam bentuk Buku Kerja Siswa yang di dalamnya memuat materi dan evaluasi yang dilengkapi dengan serangkaian petunjuk dan rambu-rambu untuk memudahkan belajar dan diarahkan untuk meningkatkan kemandirian belajar.

Hal tersebut berangkat dari kenyataan yang terjadi bahwa Buku kerja yang selama ini digunakan dan dikenal dengan LKS telah mengalami serangkaian penyederhanaan makna juga isi dari sebuah bahan ajar yang bersifat penggalan-penggalan tak bermakna yang menjadikan siswa pasif dan malas untuk belajar. Idealnya, sebuah buku kerja siswa harus terintegrasi dengan perencanaan dan proses pembelajaran di kelas. Baik sebagai bahan pendukung maupun penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Seperti halnya menurut Andi Pratowo (2012;26) bahwa fungsi buku kerja siswa sebagai bahan ajar adalah (1) sebagai media utama dalam proses pembelajaran, (2) sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi

proses peserta didik dalam memperoleh informasi, serta (3) sebagai penunjang media pembelajaran individu dan kelompok.

Sejalan dengan hal tersebut maka, buku kerja yang dimaksudkan adalah buku kerja yang dirancang sedemikian rupa sebagai bahan ajar yang sifatnya sebagai media utama dan penunjang dalam kegiatan pembelajaran PKn dan diarahkan untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di SD.

B. Kemandirian Siswa

Istilah belajar mandiri seringkali memberikan kesan pemahaman konsep yang keliru pada sebagian masyarakat Indonesia. Belajar mandiri pada dasarnya bukan berarti belajar sendiri, namun lebih pada usaha seseorang untuk menyadari bahwa belajar itu suatu kebutuhan bukan suatu keterpaksaan. Dengan mengetahui bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, maka seseorang akan mencari dan mengenali strategi belajar yang paling tepat bagi dirinya. Dalam sebuah artikel (www.edingulik.wordpress.com) dijelaskan bahwa konsep belajar mandiri meliputi:

1. Menyadari bahwa hubungan antara pengajar dengan dirinya (pembelajar) tetap ada.
2. Mengetahui kapan dia harus meminta tolong, dan kapan dia membutuhkan bantuan/dukungan
3. Mengetahui kepada siapa dan dari mana dia dapat memperoleh bantuan/dukungan.

Seorang pembelajar mandiri bukan berarti dia harus memahami berbagai hal, berbagai ilmu, dan berbagai konsep, tapi lebih pada motivasi atau keinginan untuk belajar dan mengetahui banyak hal. Misalnya dengan menggunakan bantuan media, berdiskusi dengan orang lain, ataupun aktivitas lainnya yang dapat meningkatkan kualitas diri dan dimulai dari motivasi diri untuk mengetahui sesuatu.

Pendapat ini juga diperkuat oleh Syarif hidayat dalam makalahnya yang menyatakan bahwa Belajar mandiri lebih berorientasi kepada pembelajar, dimana

pebelajar mempunyai kebebasan dan tanggung jawab yang besar untuk mengendalikan belajarnya sendiri. Dalam Makalah yang sama juga dijelaskan bahwa belajar mandiri terdiri atas berbagai ragam bentuk situasi belajar-mengajar, dimana guru dan pebelajar melakukan tugas-tugas dan tanggung jawab utamanya secara berbeda satu sama lain dan berkomunikasi dengan berbagai ragam cara.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pembelajaran mandiri sama-sama memberikan keleluasaan atau kebebasan kepada pebelajarnya untuk mengendalikan belajarnya sesuai dengan kebutuhan maupun situasi dan kondisi yang ada pada dirinya. Keberhasilan belajar tentunya akan sangat ditentukan oleh kemampuan belajar mandiri pebelajar itu sendiri. Untuk mewujudkan belajar mandiri, setiap pihak hendaknya terlibat membantu pebelajar agar mampu menjadi pembelajar mandiri yang bertanggungjawab.

C. Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Konstitusi Negara Indonesia perlu ditularkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara historis, negara Indonesia telah diciptakan sebagai Negara Kesatuan dengan bentuk Republik. (Depdiknas, 2006 : 270).

Sejak proklamasi 17 Agustus 1945 sampai dengan penghujung abad ke-20, rakyat Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa yang mengancam persatuannya. Untuk itulah pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Konstitusi Negara Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa

Indonesia, khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa (Depdiknas, 2006 : 271).

Indonesia di masa depan diharapkan tidak akan mengulang lagi sistem pemerintahan otoriter yang membungkam hak-hak warga negara untuk menjalankan prinsip demokrasi dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Kehidupan yang demokratis di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintahan, dan organisasi-organisasi non-pemerintahan perlu dikenal, dimulai, diinternalisasi, dan diterapkan demi kejayaan bangsa dan negara Indonesia (Depdiknas, 2006 : 271).

Demokrasi dalam suatu negara hanya akan tumbuh subur apabila dijaga oleh warga negara yang demokratis. Warga negara yang demokratis bukan hanya dapat menikmati hak kebebasan individu, tetapi juga harus memikul tanggung jawab secara bersama-sama dengan orang lain untuk membentuk masa depan yang cerah. Sesungguhnya, kehidupan yang demokratis adalah cita-cita yang dicerminkan dan diamanatkan oleh para pendiri bangsa dan negara ketika mereka pertama kali membahas dan merumuskan Pancasila dan UUD 1945.

Berkenaan dengan hal-hal yang diuraikan di atas, sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai kemampuan sebagai seorang warga negara melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Depdiknas, 2006 : 271).

Salah satu lembaga yang dapat menanamkan nilai-nilai guna pembentukan warga negara yang mempunyai komitmen dan konsisten yang kuat terhadap NKRI adalah sekolah melalui salah satu mata pelajarannya yaitu Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006 : 271).

Dalam BSNP, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

- h. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

D. Relevansi antara Buku Kerja Siswa dan Mata Pelajaran PKn

Mata pelajaran PKn seringkali dirasakan normatif dan sulit untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam rangka membangun karakter dan moral masyarakat Indonesia. Mengingat pentingnya pembelajaran PKn untuk menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat Indonesia, maka dibutuhkan kesadaran sejak dini yang dimulai dari sekolah dasar. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara,
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Buku Kerja Siswa merupakan salah satu alternatif yang ditawarkan untuk digunakan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut serta mendidik siswa menjadi pebelajar mandiri. Kemandirian belajar akan dimunculkan melalui kesadaran akan pentingnya belajar dan motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri.

Buku Kerja Siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini dibuat dengan memperhatikan karakteristik siswa sekolah dasar yang menjadi subyek pengguna dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta penambahan materi ajar yang relevan dan kontekstual yang tetap berada dalam koridor kurikulum disertai

dengan perangkat-perangkat berupa *worksheet* yang efektif dan dapat membangun kemandirian siswa.

Selain itu, Buku Kerja Siswa yang dikembangkan mengacu pada konsep belajar mandiri, dikarenakan membentuk siswa menjadi pembelajar mandiri adalah hal yang sangat signifikan dan harus dimulai sejak dini. Ada beberapa konsep yang digunakan untuk membentuk pembelajar mandiri. Konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya pilihan materi ajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta dalam beraneka bentuk
2. Pengaturan waktu belajar yang luwes, sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik
3. Kemajuan belajar yang dipantau oleh berbagai pihak yang dapat dilakukan kapan saja peserta didik telah siap
4. Lokasi belajar yang dipilih/ditentukan sendiri oleh peserta didik.
5. Dilakukannya diagnosis kemampuan awal dan kebutuhan serta remediasi bila kemampuan itu kurang atau pengecualian bila kemampuannya sudah dikuasai.
6. Evaluasi hasil belajar, dengan berbagai cara dan bentuk seperti tes penguasaan, pembuatan portofolio, dsb
7. Pilihan berbagai bentuk kegiatan belajar dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik maupun pelajaran.

Dengan mengacu pada konsep pembelajaran mandiri, maka diharapkan kedepannya siswa dapat menjadi pembelajar yang bertanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun kepada lingkungan sekitarnya.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini setiap tahunnya sebagai berikut :

1. Tahun pertama bertujuan :
 - a. Melakukan studi pendahuluan berkaitan dengan penggunaan buku kerja pada mata pelajaran PKn yang berlangsung selama ini.
 - b. Menyusun buku kerja siswa sebagai media pembelajaran PKn untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa sekolah dasar.
 - c. Melakukan uji validasi produk kepada ahli materi dan ahli media pembelajaran
2. Tahun kedua bertujuan :
 - a. Melakukan ujicoba produk yang telah tervalidasi dalam kelompok kecil, sedang dan uji operasional
 - b. Mendiseminasikan buku kerja siswa yang telah dikembangkan pada tahun pertama untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa setelah digunakannya buku kerja siswa pada pembelajaran PKn.

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Buku Kerja Siswa di sekolah dasar terutama untuk hal-hal berikut:

1. Menggali, menanamkan, dan membangun kemandirian siswa secara komprehensif dan berkesinambungan.
2. Menciptakan dan menyiapkan siswa ke jenjang yang lebih tinggi secara optimal karena dalam Buku Kerja Siswa terdapat segmen-segmen yang menjadikan siswa menjadi pribadi yang mandiri. Lembar-lembar *worksheet* dalam Buku Kerja Siswa juga dapat berfungsi menjadi petunjuk/ tolok ukur apakah siswa memperhatikan pelajaran atau tidak.
3. Memperbaiki pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar terutama pada aspek penggunaan LKS sebagai media belajar yang selama ini masih kurang

bermakna, relevan, dan efektif terutama untuk membangun kemandirian siswa.

C. Inovasi Penelitian

Menghasilkan Buku Kerja Siswa yang lebih dari sekedar kertas untuk mengerjakan soal seperti di dalam LKS tetapi lebih mendekati sebuah modul unit pembelajaran mandiri yang sesuai dengan dokumen kurikulum pembelajaran PKn. Buku kerja siswa dikembangkan sesuai dengan tema yang menyatukan materi pembelajaran, di mana instruksi dan pemandu alur pikir dan alat ukur pengertian (soal) ada dalam satu unit yang mudah diakses yang saat ini belum tersedia di lapangan.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang selama 2 tahun. Untuk melaksanakan keseluruhan penelitian ini dan mencapai tujuan penelitian yang diinginkan, penelitian ini menggunakan pendekatan umum yaitu *Research and Development (R&D)* yang mengadopsi dari model pengembangan versi Borg and Gall (1989: 784-785). Digunakannya pendekatan R&D dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini bermaksud mengembangkan Buku Kerja Siswa. Prosedur utama penelitian ini adalah: a) melakukan analisis produk yang dikembangkan, b) mengembangkan produk awal, c) validasi ahli, d) Ujicoba lapangan, dan e) revisi produk akhir.

Penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan dan mengumpulkan informasi data-data yang dibutuhkan untuk mengembangkan produk (kajian pustaka, pengamatan di kelas). Langkah berikutnya adalah pengembangan produk yang selanjutnya akan dilakukan sosialisasi dan desiminasi akan pentingnya buku kerja (LKS) untuk membentuk kemandirian belajar siswa.

B. Subyek Penelitian

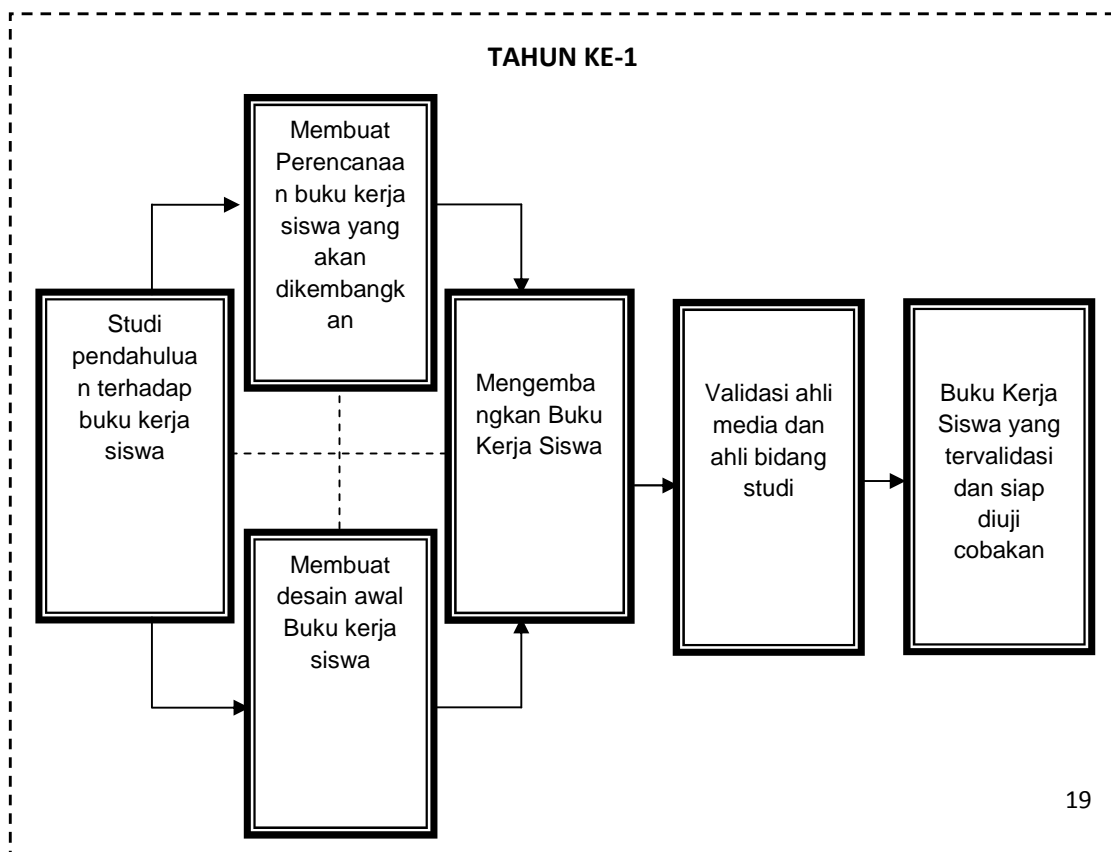
Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diambil sebanyak 9 sekolah, dengan rincian kabupaten Kota Yogyakarta 3 sekolah, Kabupaten Sleman 3 sekolah, Kabupaten Bantul 3 sekolah), dimana SD tersebut mewakili SD negeri dengan kategori sekolah bertempat di pedesaan dan di perkotaan. Responden dari setiap sekolah melibatkan guru kelas IV dan murid kelas IV. Subyek penelitian ini juga melibatkan 1 orang ahli materi, 1 orang ahli media pembelajaran. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Secara keseluruhan jumlah subyek penelitian pada setiap tahapan penelitian dan pengembangan model dapat dilihat pada tabel berikut:

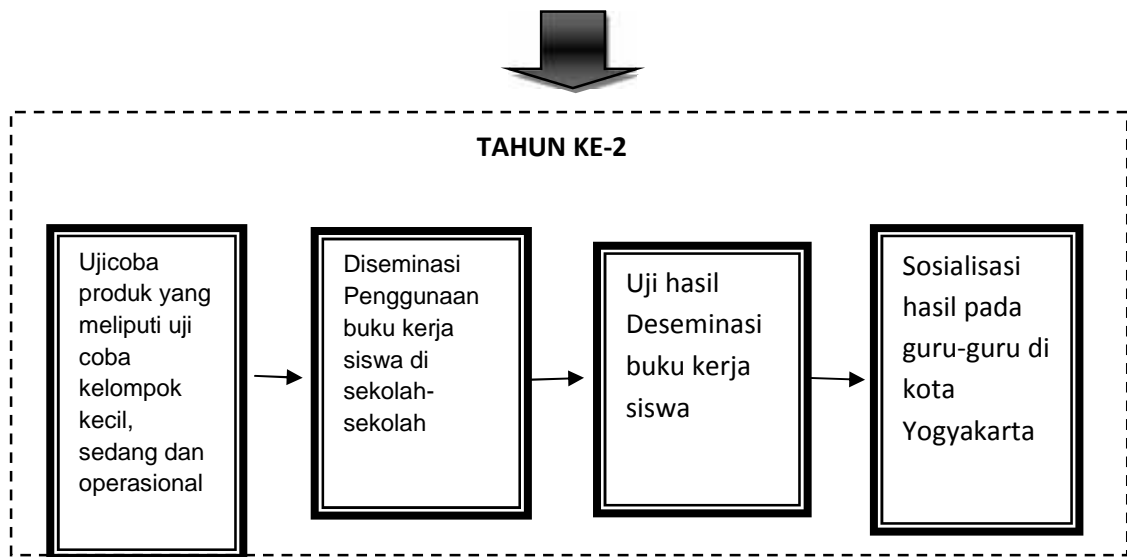
Tabel 1. Subyek penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	KABUPATEN/KOTA
1	SD Negeri Ngoto	Bantul
2	SD Negeri Kepuhan	Bantul
3	SD Negeri Pacar	Bantul
4	SD Negeri Deresan	Sleman
5	SD Negeri Caturtunggal 7	Sleman
6	SD Negeri Percobaan 1 sekip	Sleman
7	SD Negeri Ungaran	Yogyakarta
8	SD Negeri Serayu	Yogyakarta
9	SD Negeri Demangan	Yogyakarta

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini, jika digambarkan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut.





Gambar 1. Desain Penelitian

Berdasarkan gambar tersebut di atas, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Luaran yang telah dicapai pada tahun pertama adalah buku kerja siswa yang telah siap untuk digunakan. Untuk mencapai luaran tersebut, maka tahun pertama telah dilakukan kegiatan berikut:
 - a. Melakukan penelitian pendahuluan dan mengumpulkan informasi data-data yang dibutuhkan untuk mengembangkan produk (kajian pustaka, pengamatan di kelas).
 - b. Melakukan perencanaan (mendefinisikan tentang model buku kerja siswa dalam mata pelajaran PKn kelas IV SD, merumuskan SK, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran serta menentukan bentuk buku kerja siswa).
 - c. Mengembangkan bentuk produk awal (penyiapan materi, perancangan dan penyusunan tugas kerja, skenario, pemilihan tugas yang akan digunakan dan perlengkapan evaluasi).
 - d. Melakukan uji validasi ahli materi dan ahli media pembelajaran.
 - e. Melakukan revisi produk berdasarkan uji validasi
 - f. Produk yang tervalidasi siap diujicobakan
2. Pada tahun kedua, kegiatan penelitian difokuskan pada ujicoba produk kelompok kecil di 3 sekolah 3 kabupaten, kelompok sedang di 6 sekolah 3

kabupaten dan ujicoba operasional di 12 sekolah di 3 kabupaten. Produk yang telah diujicoba kemudian di diseminasikan di 3 sekolah di 3 kabupaten. Sehingga luaran yang akan dihasilkan adalah terdesiminasikanya buku kerja siswa di lingkungan Yogyakarta. Diseminasi yang dilakukan dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas untuk mengukur tingkat kemandirian belajar setelah menggunakan buku kerja siswa pada pembelajaran PKn.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik, yaitu angket, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sesuai dengan langkah-langkah kegiatan dalam penelitian.

Penyusunan dan pengembangan alat pengumpulan data disesuaikan dengan tahap penelitian yang sedang dilakukan, secara rinci sebagai berikut.

1. Pada saat studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi data yang dibutuhkan untuk mengembangkan produk menggunakan pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi berkaitan dengan penggunaan LKS dalam pembelajaran.
2. Pada tahap pengembangan produk buku kerja siswa dilakukan validasi ahli materi dan ahli media dengan angket. Angket yang digunakan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian materi yang dikembangkan dalam buku kerja dan kesesuaian buku kerja sebagai media pembelajaran.
3. Pada tahapan diseminasi, digunakan teknik observasi, wawancara dan angket yang digunakan untuk mengukur tngkat kemandirian belajar siswa setelah menggunakan buku kerja siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif. Untuk uji validitas produk akan diuji oleh ahli materi maupun ahli media. Selanjutnya juga akan diujikan pada pengguna untuk mengetahui tingkat

pemahaman dan kemampuan menggunakan produk yang telah dikembangkan. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

F. Indikator ketercapaian

Indikator ketercapaian untuk tahun pertama adalah terwujudnya buku kerja siswa yang telah tervalidasi oleh ahli media dan ahli materi dan dipublikasikannya penelitian ini pada seminar internasional yang direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 4-6 Maret 2014 (*letter of acceptance* terlampir).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dalam penelitian ini dilaksanakan di 9 sekolah di 3 kabupaten/kota Yogyakarta. Adapun lokasi penelitian studi pendahuluan adalah sebagai berikut:

NO	NAMA SEKOLAH	KABUPATEN/KOTA
1	SD Negeri Ngoto	Bantul
2	SD Negeri Kepuhan	Bantul
3	SD Negeri Pacar	Bantul
4	SD Negeri Deresan	Sleman
5	SD Negeri Caturtunggal 7	Sleman
6	SD Negeri Percobaan 1 sekip	Sleman
7	SD Negeri Ungaran	Yogyakarta
8	SD Negeri Serayu	Yogyakarta
9	SD Negeri Demangan	Yogyakarta

Studi pendahuluan bertujuan untuk mengungkap LKS yang digunakan selama ini dan penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam studi pendahuluan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi. Studi pendahuluan mencakup perangkat pembelajaran, LKS yang digunakan, pola penggunaan LKS dalam pembelajaran, cara belajar siswa dan akses siswa dalam menggunakan beragam sumber belajar yang mendukung.

1. LKS yang digunakan selama ini

Hasil studi pendahuluan terhadap LKS yang digunakan selama di daerah Yogyakarta, Sleman dan Bantul bahwa ada 2 jenis Lembar Kerja Siswa. Kota

Yogyakarta dan Kabupaten Sleman menggunakan CV. Putra Nugraha Surakarta Jawa Tengah dengan Judul Cemara dan kabupaten Bantul menggunakan CV. Teguh Karya Solo dengan judul PAKEM Pendidikan Kewarganegaraan SD kelas IV. Kedua LKS tersebut memiliki kesamaan sistematika terdiri dari :

- a. Cover
- b. Kata pengantar
- c. Daftar isi
- d. Bab Isi terdiri dari ringkasan materi dan soal-soal latihan.
- e. Uji komprehensif
- f. Daftar pustaka

Berdasarkan sistematika tersebut bentuk soal latihan dalam LKS merupakan komponen yang paling penting untuk dicermati dalam pelaksanaan studi pendahuluan, mengingat komponen tersebut yang akan dilihat kaitannya dengan kemandirian belajar siswa. Soal latihan yang disajikan dalam LKS dominan dalam bentuk pilihan berganda dan hanya mengulang kembali materi yang ada dalam ringkasan materi. Selain pilihan berganda bentuk soal yang lain berupa mengisi titik-titik, tes uraian dan pernyataan benar salah. Setiap bentuk soal tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dengan beragam sumber dan tidak ada penugasan yang menantang karena tidak menyajikan langkah-langkah penyelesaian yang jelas.

Komponen LKS belum memuat petunjuk penggunaan secara rinci sehingga menimbulkan multi tafsir dari cara pengerjaan soal tersebut. Komponen LKS dalam studi pendahuluan dapat dicermati dalam lampiran. Berpijak dari komponen-komponen LKS tersebutlah maka pengembangan buku kerja harus dikembangkan untuk lebih diarahkan pada upaya peningkatan kemandirian belajar.

2. Penggunaan LKS dalam pembelajaran

Hasil studi pendahuluan di 9 sekolah menunjukkan bahwa ada kesamaan pola dalam penggunaan LKS dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang

digunakan sekolah adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006, dimana pendekatan yang digunakan adalah mata pelajaran untuk kelas 4. Dokumen kurikulum yang tersedia di sekolah mencakup silabus dan RPP, namun RPP tidak pernah dilaksanakan dalam pola pembelajaran yang sesungguhnya. Artinya RPP hanya dijadikan kelengkapan dokumen kurikulum saja.

Penggunaan LKS dalam pembelajaran PKn hampir mendominasi dalam kegiatan belajar siswa. LKS dikerjakan siswa setelah mendapat penjelasan materi dari guru dengan menggunakan metode ceramah. Siswa mengerjakan LKS secara mandiri dalam mengerjakan soal dan kemudian akan dikoreksi dan dinilai oleh guru. Dalam penggunaannya, LKS menjadi satu-satunya sumber yang digunakan dalam belajar selain buku teks karena LKS tidak memberikan arahan bagi siswa untuk menggunakan beragam sumber belajar. Hal inilah yang menjadikan siswa cenderung menunggu instruksi tentang apa yang harus dilaksanakan dalam setiap pembelajaran. Untuk itu dalam pengembangan buku kerja siswa harus memberikan beragam rujukan sumber belajar yang harus digunakan siswa dalam penyelesaian soal atau proyek latihan.

B. Perencanaan dan pengembangan

Pengembangan buku kerja siswa didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang kemudian dirumuskan dalam langkah pengembangan buku kerja yang juga disesuaikan dengan prinsip perancangan pesan pembelajaran. Langkah-langkah yang telah dilakukan dalam perencanaan dan pengembangan buku kerja meliputi ;

a. Menganalisis dan merumuskan tujuan instruksional

Tujuan instruksional dikembangkan berdasarkan analisis pada kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator. Dokumen kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum 2013 dengan pola pembelajaran tematik integratif. Hal ini mengingat kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013, selain itu agar apa yang dihasilkan dalam kegiatan penelitian ini dapat digunakan di sekolah. Kurikulum 2013 menggunakan pola tematik namun penekanan pada mata pelajaran PKn saja, sehingga buku kerja yang dikembangkan hanya

melingkupi tema yang mengandung kompetensi dasar mata pelajaran PKn di kelas 4.

- b. Mengidentifikasi tugas dan bentuk-bentuk soal
- c. Pengumpulan gambar atau gambar ilustrasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan bentuk soal
- d. Pengaturan tata letak atau me-layout buku kerja
- e. Penyusunan buku kerja siswa

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa maka perlu dirancang buku kerja siswa perlu dirancang berbeda dengan LKS yang selama ini digunakan. Rancangan komponen buku kerja siswa terdiri dari :

- a. Cover
- b. Pengantar
- c. Petunjuk penggunaan

Petunjuk penggunaan dikembangkan untuk guru dan siswa berupa petunjuk umum penggunaan buku kerja, kemudian dikembangkan pula petunjuk khusus pengerjaan bagi siswa untuk masing-masing tugas, soal dan project

- d. Tugas, soal dan Project

Bentuk tugas, soal dan project dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Bentuk soal tidak lagi dikembangkan dalam bentuk pilihan berganda tetapi dikembangkan dalam bentuk tes uraian, tugas baik kelompok dan individu dan project yang didalamnya dirancang dengan penggunaan beragam sumber belajar. Untuk penguatan dan menambah kedalaman materi pembelajaran dibuat juga materi sebagai *reinforcement* bagi siswa dalam bentuk gambar dan narasi yang sesuai dengan materi pembelajaran.

- e. Daftar pustaka

C. Validasi ahli dan materi

Dalam upaya untuk melihat dan memberikan masukan serta penilaian pada produk Buku Kerja Siswa yang dikembangkan, penelitian ini melibatkan satu orang ahli media dan satu orang ahli materi untuk memberikan masukan pada buku kerja siswa yang dikembangkan. Ahli media dan ahli materi yang dilibatkan merupakan figur yang dianggap pakar dalam bidang media dan memiliki kepakaran dalam bidang materi yang dikembangkan.

Ahli media yang akan dilibatkan pada penelitian ini adalah Bapak Dr. Ali Muhtadi, M.Pd. Dosen dari Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Sedangkan penilaian untuk ahli materi dalam pengembangan buku kerja siswa ini dilakukan oleh Bapak Faturrohman, Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Masukan yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media dijadikan landasan untuk memperbaiki Buku Kerja Siswa yang telah dikembangkan agar layak untuk diujicobakan pada uji lapangan.

1. Evaluasi Ahli Materi

Tabel 1.
Analisis Data Evaluasi Ahli Materi

No.	Komponen	Penilaian	Keterangan
1.	Kesesuaian dengan Kurikulum	5	Sangat Baik
2.	Urutan materi	5	Sangat Baik
3.	Cakupan materi	4	Baik
4.	Kejelasan materi	5	Sangat Baik
5.	Urgensi tiap materi	5	Sangat Baik
6.	Aktualitas (<i>up to date</i>) materi	4	Baik
7.	Kejelasan sasaran	5	Sangat Baik
8.	Kejelasan tujuan pembelajaran	5	Sangat Baik
9.	Struktur materi	4	Baik
10.	Ketepatan evaluasi	5	Sangat Baik
11.	Konsistensi antara tujuan dan latihan	4	Baik
12.	Pemilihan bahasa	5	Sangat Baik
13.	Pemberian contoh-contoh yang relevan	5	Sangat Baik
14.	Komposisi jumlah gambar sebagai ilustrasi	4	Baik
15.	Ketepatan ilustrasi yang diberikan dalam buku kerja siswa	5	Sangat Baik
Total Nilai		70	
Rerata		4,70	Sangat Baik

Keterangan:

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat Kurang

Kriteria akhir dari aspek dalam tabel di atas diperoleh berdasarkan hasil konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala 5 seperti yang diuraikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 2.
Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif dengan Skala 5

Data Kuantitatif	Rentang	Data Kualitatif
5	$X > X_i + 1,80 S_{bi}$	Sangat baik
4	$X_i + 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 1,80 S_{bi}$	Baik
3	$X_i - 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 0,60 S_{bi}$	Cukup
2	$X_i - 1,80 S_{bi} < X \leq X_i - 0,60 S_{bi}$	Kurang
1	$X \leq X_i - 1,80 S_{bi}$	Sangat kurang

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 X_i \text{ (Rerata Ideal)} &= \frac{1}{2}(\text{skor mak ideal} + \text{skor min ideal}) \\
 S_{bi} \text{ (Simpangan baku ideal)} &= \frac{1}{6}(\text{skor mak ideal} - \text{skor min ideal}) \\
 X &= \text{Skor Aktual}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus konversi data di atas, maka setelah didapatkan data-data kuantitatif, untuk mengubahnya ke dalam data kualitatif pada pengembangan ini diterapkan konversi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Mak} &= 5 \\
 \text{Skor Min} &= 1 \\
 X_i &= \frac{1}{2} (5+1) \\
 &= 3 \\
 S_{bi} &= \frac{1}{6} (5-1)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,6 \\
 \text{Skala 5} &= X > 3 + (1,8 \times 0,6) \\
 &= X > 3 + 1,08 \\
 &= X > 4,08 \\
 \text{Skala 4} &= 3 + (0,6 \times 0,6) < X < 4,08 \\
 &= 3 + 0,36 < X < 4,08 \\
 &= 3,36 < X < 4,08 \\
 \text{Skala 3} &= 3 - 0,36 < X < 3,36 \\
 &= 2,64 < X < 3,36 \\
 \text{Skala 2} &= 3 - (1,8 \times 0,6) < X < 2,64 \\
 &= 3 - 1,08 < X < 2,64 \\
 &= 1,92 < X < 2,64 \\
 \text{Skala 1} &= X < 1,92
 \end{aligned}$$

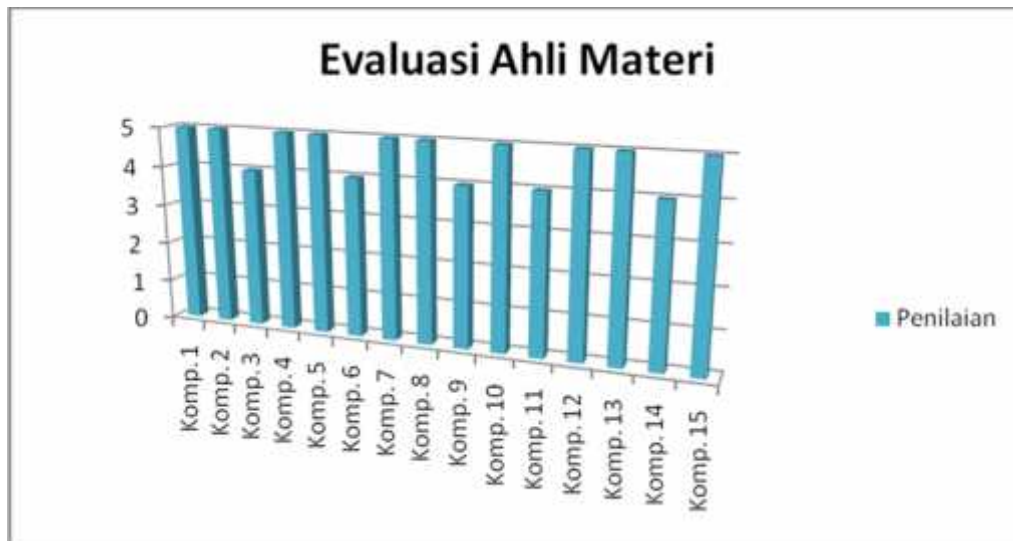
Atas dasar perhitungan di atas maka konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 dapat disederhanakan sebagai berikut:

Tabel 3.
Pedoman Hasil Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Skor	Rentang	Kriteria
5	$X > 4,08$	Sangat baik
4	$3,36 < X < 4,08$	Baik
3	$2,64 < X < 3,36$	Cukup
2	$1,92 < X < 2,64$	Kurang
1	$X < 1,92$	Sangat kurang

Berdasarkan tabel penilaian di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa setiap komponen dalam evaluasi materi dapat disimpulkan sangat baik. Berikut ini

adalah ilustrasinya.



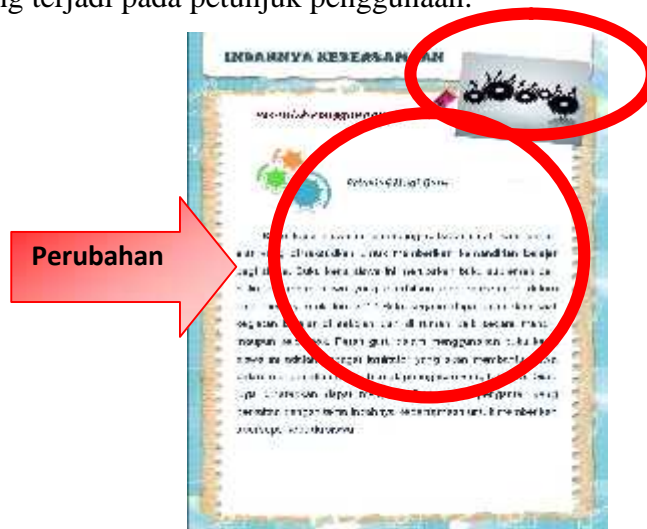
Gambar 2. Penilaian Evaluasi Ahli Materi

Ahli materi secara umum berpendapat bahwa setiap komponen penilaian sudah dianggap layak untuk dilanjutkan pada tahap uji coba. Dari 15 komponen yang dinilai, 10 (atau sebesar 67 %) komponen mendapatkan penilaian sangat baik dan 5 (atau sebesar 37 %) komponen yang mendapatkan penilaian dalam kriteria baik. Ini menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan dalam buku kerja siswa telah sesuai dengan kriteria materi yang sesuai untuk diaplikasikan pada siswa.



Gambar 3. Rekapitulasi Evaluasi Ahli Materi

Meskipun penilaian yang diberikan oleh ahli materi ada dalam rentang sangat baik, tetapi ahli materi memberikan masukan tertulis untuk perbaikan buku kerja siswa yang dikembangkan peneliti sebelum buku kerja siswa tersebut diujicobakan di lapangan. Ahli materi memberikan revisi untuk menambah petunjuk penggunaan, yang semula hanya untuk siswa kemudian ditambahkan juga petunjuk penggunaan bagi guru, karena guru selaku fasilitator juga harus mengetahui bagaimana proses penggunaan buku kerja siswa tersebut jika diintegrasikan dalam proses pembelajaran siswa. Berikut ini adalah ilustrasi perubahan yang terjadi pada petunjuk penggunaan.



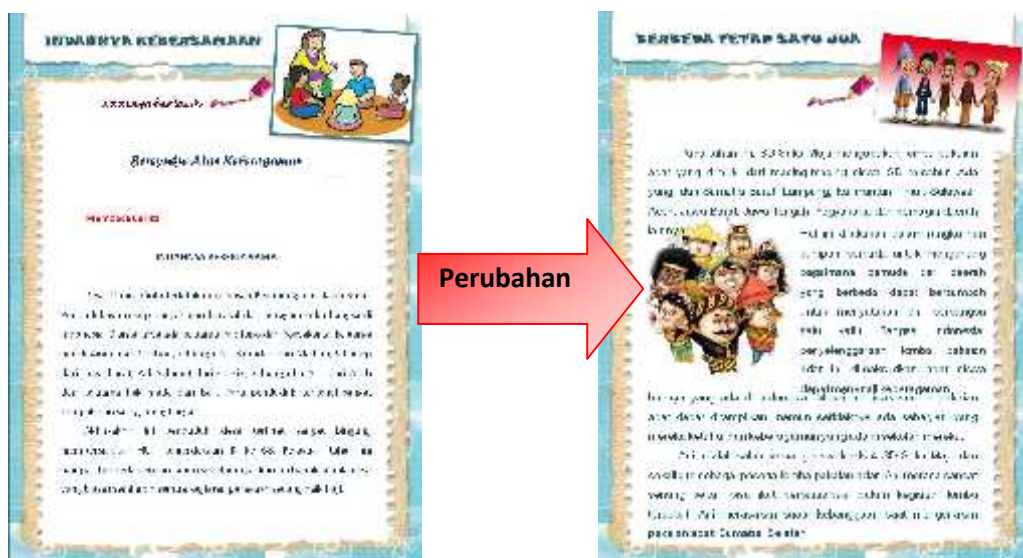
Gambar 4. Penambahan petunjuk penggunaan bagi guru berdasarkan masukan ahli materi

Masukan yang lain terkait dengan materi ini berkenaan dengan penambahan penguatan melalui cerita atau pun dongeng serta informasi singkat mengenai kebudayaan dan keragaman budaya. Berikut ini ilustrasi perubahan berupa penambahan cerita/dongeng dan penguatan (*reinforcement*) dalam buku kerja siswa ini. Berikut ini adalah ilustrasinya.



Gambar 5. Beberapa penambahan *reinforcement* dalam buku kerja siswa

Sedangkan ilustrasi berikut ini adalah terkait penambahan cerita untuk lebih memperkaya pengetahuan ataupun pemahaman siswa tentang keragaman budaya Indonesia dalam konteks yang sesungguhnya, yang dapat membantu siswa untuk mempermudah mereka dalam mengaplikasikan perilaku saling menghormati dan menghargai keragaman budaya teman lain.



Gambar 6. Beberapa penambahan cerita dalam buku kerja siswa untuk lebih mengkontekstualisasikan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya

2. Evaluasi Ahli Media

Penilaian yang dilakukan oleh ahli media terdiri dari dua aspek penilaian, yakni terkait dengan aspek desain *cover* atau sampul dan aspek isi buku. Masing-masing aspek memiliki beberapa komponen penilaian yang bertujuan untuk melihat kelayakan buku kerja siswa dilihat dari perspektif *media package* untuk dapat digunakan oleh subyek sasaran.

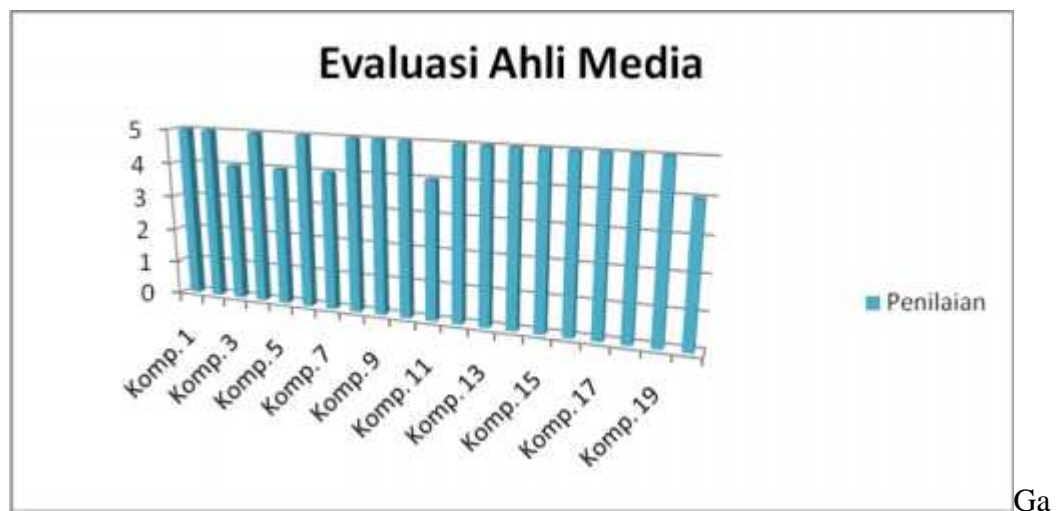
Masukan dan saran yang diberikan oleh ahli media dijadikan landasan untuk perbaikan buku kerja siswa agar buku kerja siswa yang dikembangkan tersebut layak untuk diuji cobakan pada subyek sasaran (siswa). Adapun penilaian yang diberikan oleh ahli media adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Analisis Hasil Penilaian Ahli Media

No.	Komponen	Penilaian Ahli Media	Keterangan
COVER			
1.	Kemenarikan	5	Sangat Baik
2.	Bahasa judul buku	5	Sangat Baik
3.	Kesatuan gambar dan grafis	4	Baik
4.	Penggunaan warna	5	Sangat Baik
5.	Ukuran huruf	4	Baik
6.	Jenis kertas yang digunakan	5	Sangat Baik
ISI BUKU			
1.	Struktur buku	4	Baik
2.	Logika berpikir	5	Sangat Baik
3.	Interaksi pengguna dengan media	5	Sangat Baik
4.	Pemberian contoh	5	Sangat Baik
5.	Penggunaan bahasa	4	Baik
6.	Keterbacaan (<i>readability</i>)	5	Sangat Baik
7.	Tampilan desain	5	Sangat Baik
8.	Jenis font (huruf) yang digunakan	5	Sangat Baik
9.	Ukuran teks	5	Sangat Baik
10.	Penggunaan warna	5	Sangat Baik
11.	Penggunaan gambar ilustrasi yang mendukung	5	Sangat Baik
12.	Urutan penyajian	5	Sangat Baik

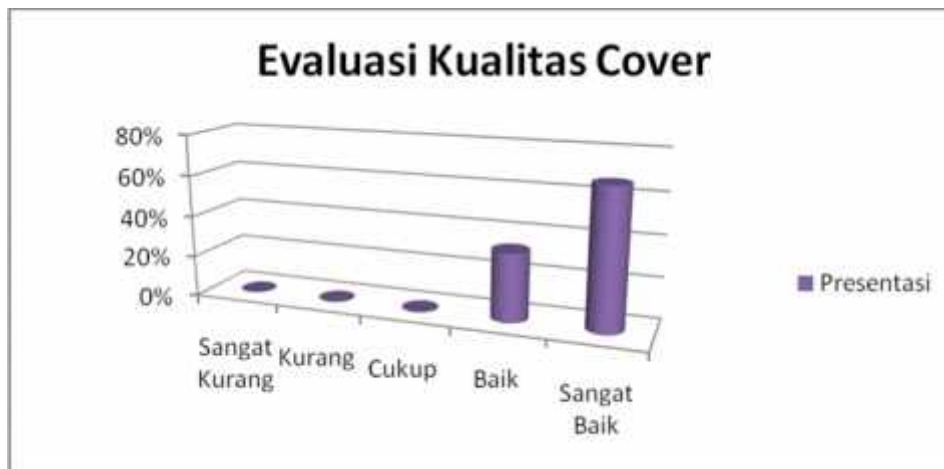
13.	Jenis kertas yang digunakan	5	Sangat Baik
14.	Grafis <i>background</i>	4	Baik
Total Nilai		95	
Rerata		4,8	Sangat Baik

Secara umum penilaian ahli media menunjukkan bahwa buku kerja siswa yang dikembangkan sudah berada dalam kategori sangat baik dan layak untuk dicobakan dalam uji lapangan terhadap subyek sasaran. Bila dilihat dari masing-masing komponen penilaian, semua penilaian menunjukkan kriteria baik dan sangat baik.



Gambar 6. Bagan Penilaian Evaluasi Ahli Media

Jika penilaian dilihat dari masing-masing aspek, pada aspek cover atau sampul, ahli media memberikan penilaian sangat baik dan baik dalam setiap komponen penilaian. Untuk aspek cover ini, ahli media menyarankan untuk mengganti ilustrasi dalam cover dalam hal ini disesuaikan antara judul dalam buku buku siswa dengan ilustrasi sehingga akan lebih terlihat sebagai satu kesatuan buku yang utuh. Selain itu, masukan lainnya terkait dengan *background* warna supaya dibuat lebih menarik dan tidak terlihat kosong, serta perubahan *font* pada beberapa bagian. Secara umum, penilaian ahli media dari segi cover dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 7. Bagan kualitas cover atau sampul

Sedangkan dari kualitas isi, penilaian kedua ahli media menunjukkan bahwa secara umum kualitas isi dalam desain media dianggap sudah sangat baik. Dari 12 komponen yang di nilai, 50% mendapatkan penilaian sangat baik dan 50% mendapatkan penilaian baik.



Gambar 8. Bagan kualitas isi media

Meskipun dari kualitas baik cover maupun isi dari buku kerja siswa tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, namun demikian, ada beberapa perbaikan yang disarankan oleh ahli media. Dintaranya adalah kesesuaian antara

ilustrasi dalam cover dengan judul buku kerja siswa dan perubahan dalam grafis *background* seperti yang diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 9. Perubahan pada bagian ilustrasi cover atau sampul

Sedangkan dalam hal perubahan grafis *background*, diilustrasikan sebagai berikut ini:



Gambar 10. Perubahan pada bagian grafis background dan pewarnaan.

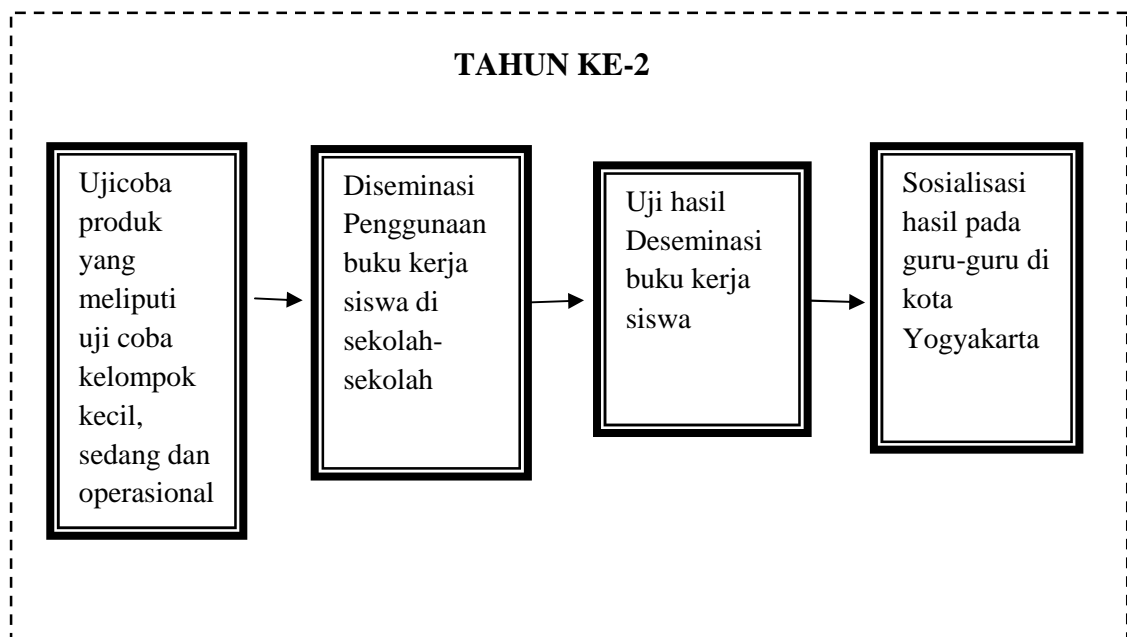
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli media dan ahli materi, tim peneliti melakukan revisi untuk perbaikan buku kerja siswa yang dikembangkan sehingga buku kerja siswa tersebut siap untuk diujicobakan ke subyek sasaran pada tahun kedua.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Hasil penelitian tahun pertama yang berupa buku Lembar Kegiatan Siswa yang telah tervalidasi dirasa perlu untuk ditindak lanjuti pada tahapan penelitian berikutnya agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Tahapan penelitian di tahun ke dua direncanakan melanjutkan tahapan penelitian Brog and Gall yang telah dibahas pada metode penelitian.

Adapun desain penelitian tahun kedua digambarkan sebagai berikut:



Gambar
Desain Penelitian Tahun Kedua

Berdasarkan gambar di atas, langkah-langkah penelitian tahun pada tahun ke dua adalah sebagai berikut:

1. Uji coba

Uji coba produk pada penelitian tahun ke dua ini meliputi tiga tahapan uji coba, sesuai dengan tahapan ujicoba dalam penelitian Borg and Gall. Adapun 3 tahap ujicoba yang direncanakan:

a. Ujicoba Kelompok Kecil

Pada ujicoba kelompok kecil, media yang telah tervalidasi pada tahun pertama akan diujicobakan di 3 sekolah pada 3 kabupaten di Yogyakarta. Ujicoba kelompok kecil direncanakan akan melibatkan seluruh siswa kelas IV di tiga sekolah yang dipilih. Hasil ujicoba kelompok kecil akan dijadikan acuan untuk perbaikan buku kerja siswa sebelum dilanjutkan pada ujicoba kelompok sedang.

b. Ujicoba Kelompok Sedang

Ujicoba kelompok sedang bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian tujuan dari pengembangan buku kerja siswa. Ujicoba kelompok sedang direncanakan akan melibatkan seluruh siswa kelas IV di 6 sekolah di 3 kabupaten di Yogyakarta. Hasil ujicoba kelompok sedang akan dijadikan acuan untuk perbaikan buku kerja siswa. Hasil revisi buku kerja siswa akan dilanjutkan pada tahap uji operasional dengan melibatkan lebih banyak responden.

c. Uji Operasional

Hasil revisi uji kelompok sedang akan diujicobakan kembali pada uji operasional. Uji operasional melibatkan lebih banyak siswa dan lebih banyak sekolah, hal ini bertujuan agar peneliti dapat melihat sejauh mana keberterimaan pengguna terhadap buku kerja yang telah dikembangkan peneliti. Uji operasional direncanakan akan dilaksanakan pada 12 sekolah di 3 Kabupaten di Yogyakarta. Hasil uji operasional akan dijadikan acuan kajian untuk melakukan revisi dan perbaikan kualitas buku kerja hingga layak untuk di disseminasikan.

2. Disseminasi

Diseminasi dilakukan untuk mengetahui efektifitas buku terhadap kemandirian belajar siswa. Proses disseminasi ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan cara melakukan pengamatan terhadap

kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan buku kerja yang telah dikembangkan. Diseminasi akan dilaksanakan di 3 sekolah dengan kriteria baik, sedang dan kurang. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pola penggunaan buku kerja pada masing-masing kriteria sekolah. Kriteria sekolah yang dipilih untuk proses diseminasi akan dilihat berdasarkan akreditasi sekolah dan ditentukan secara purposive sampling.

3. Uji Hasil Diseminasi

Data observasi yang diperoleh dari proses diseminasi akan diolah dan diproses untuk melihat ketercapaian terhadap tujuan yang telah direncanakan. Uji hasil Diseminasi inilah yang akan memberikan gambaran pada peneliti dan pengguna terhadap efektifitas pembelajaran dengan menggunakan buku kerja.

4. Sosialisasi

Proses akhir dari rencana penelitian tahun ke dua adalah sosialisasi buku kerja yang telah di diseminasikan. Proses sosialisasi buku kerja akan melibatkan 10 guru PKn dari 10 sekolah yang berbeda beda di Yogyakarta. Hal ini dimaksudkan agar guru-guru mengetahui dan dapat menggunakan buku kerja yang telah dikembangkan.

Penelitian tahun ke dua ini merupakan rangkaian rencana penelitian tahun terakhir yang direncanakan oleh peneliti dalam mengembangkan buku kerja siswa untuk melatih kemandirian belajar.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil penelitian pengembangan yang dihasilkan, maka ada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Seluruh tahapan penelitian pada tahun pertama ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana (desain) penelitian pengembangan yang disusun.
2. Telah tersusun dan dikembangkannya buku kerja siswa bagi siswa sekolah dasar kelas IV untuk pengembangan kemandirian belajar siswa. Buku kerja siswa tersebut telah tervalidasi dan dinyatakan layak untuk digunakan dengan kriteria sangat baik pada setiap proses penilaian (uji validasi ahli materi, uji validasi ahli media).
3. Berdasarkan seluruh tahapan proses pengembangan hingga tervalidasinya buku kerja siswa tersebut, maka buku kerja siswa yang dikembangkan telah siap untuk dipergunakan pada tahapan selanjutnya yaitu uji coba lapangan di tahun kedua.

B. SARAN

Untuk membentuk dan mengembangkan serta meningkatkan kemandirian belajar siswa perlu usaha yang terus-menerus. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diperlukan pengembangan buku kerja pada kompetensi dasar mata pelajaran atau tema pembelajaran yang lain.
2. Penggunaan buku kerja siswa dalam pembelajaran sebaiknya sebagai suplemen dari buku pegangan siswa pada kurikulum 2013
3. Perlunya sosialisasi tentang penggunaan buku kerja siswa kepada guru dan kepala sekolah agar penggunaannya di sekolah dapat diterapkan secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Pratowo. (2012). Panduan Kreatif membuat bahan ajar inovatif; Diva Press Yogyakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Depdiknas.
- Edi Mashudi. (2008). Konsep Belajar Mandiri. Diunduh dari www.edingulik.wordpress.com/2008/01/10/untuk-teman-teman/. Diakses tanggal 07 Maret 2013.
- Paulina Panen. (2003). Penulisan bahan ajar; pusat antar universitas untuk peningkatan dan pengembangan aktivitas instruksional Ditjen Dikti Diknas.
- Syarif Hidayat. (2009). Pengembangan Model Pembelajaran. Diunduh dari http://repository.upi.edu/operator/upload/d_pls_057230_chapter2.pdf. Diakses pada tanggal 10 Maret 2013.
- Tian belawati. (2009). Pengembangan Bahan Ajar: Pusat penerbitan Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

- a. Instrumen penelitian ahli materi dan ahli media
- b. CV Peneliti
- c. Bukti *letter of acceptance*
- d. Hasil Studi Pendahuluan
- e. Rancangan Buku Kerja
- f. Buku Kerja Siswa